Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHA INDUSTRI KERUPUK BERAS SKALA RUMAH TANGGA DI DESA SUNGAI BATANG KECAMATAN MARTAPURA BARAT KABUPATEN BANJAR

Business Analysis of Household-Scale Rice Crackers Industry in Sungai Batang Village, Martapura Barat District, Banjar District

Nor Winda Wardani*, Nuri Dewi Yanti dan Djoko Santoso

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
jl A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan.

ABSTRAK

Kata Kunci.
Analisis usaha; Industri; Kerupuk Beras.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail: norwinda.app@gmail.com

Diterima: Agustus 2023
Disetujui: 14 Agustus 2023
Diterbitkan on-line : 30 September 2023

Kerupuk beras adalah salah satu cemilan yang digemari oleh masyarakat yang dapat dikonsumsi sebagai lauk pauk bersama nasi, dengan harga yang terjangkau sehingga mudah untuk didapat semua kalangan. Kerupuk beras mempunyai rasa yang lezat, gurih dengan berbagai varian rasa seperti rasa jeruk, pedas, udang sehingga banyak disukai setiap kalangan baik anak- anak maupun orang dewasa. Analisis usaha industri kerupuk beras di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat bagi produsen kerupuk beras sangat penting dalam menjalankan usahanya untuk meningkatkan keuntungan dan mengembangkan usahanya. Namun kenyataannya produsen kerupuk beras kurang dalam memperhatikan besarnya biaya, penerimaan, maupun keuntungan ataupun nilai tambah dari industri kerupuk beras. Oleh sebab itu, dirasa perlu untuk melakukan kajian berkenaan dengan biaya, penerimaan, keuntungan usahanya maupun nilai tambah dari industri kerupuk beras. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Martapura Barat yaitu di Desa Sungai Batang. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2021. Penarikan contoh dilakukan dengan metode sensus, dari populasi yang berjumlah 20 orang yang dijadikan responden yang diambil dari 2 kelompok pengrajin pengolahan kerupuk beras. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata- rata biaya total, yang dikeluarkan oleh pengrajin kerupuk beras per bulannya adalah Rp 1.515.669. Rata–rata penerimaan, yang diperoleh pengrajin kerupuk beras per bulan sebesar Rp 2.615.000. Rata-rata, keuntungan, yang diperoleh pengrajin kerupuk beras per bulannya sebanyak Rp 1.009.331 dan nilai tambah pada usaha pengolahan kerupuk beras didapat rata-rata sebesar Rp 36.095.11 per kg.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya, bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan penting karena, menghasilkan sebagian besar dari produk domestik bruto Negara dan memberikan sebagian besar pendapatan ekspor dan mempekerjakan jutaan orang. Produk pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting untuk masyarakat. Dalam kegiatan industri baik industri kecil, besar, menengah, ataupun industri rumah tangga sektor pertanian, juga berperan penting karena dalam kegiatan industri diperlukan bahan baku dari hasil pertanian untuk proses produksi. Di Provinsi Kalimantan Selatan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai peranan penting, Karena dalam penyerapan tenaga kerja sektor UMKM mempunyai kontribusi yang besar. Kabupaten Banjar merupakan kabupaten yang tergolong padat penduduk, dengan wilayahnya yang sangat luas dibandingkan daerah lainnya di Kalimantan Selatan. Banyak ragam kuliner di Kabupaten Banjar baik kudapan/kue khas lokal maupun lauk pauk. Di Kabupaten Banjar, industri pengolahan makanan dan minuman jadi salah satu sumber pencaharian sebagian masyarakat seperti pengolahan kerupuk beras.

Kerupuk beras adalah salah satu cemilan yang digemari oleh masyarakat yang dapat dikonsumsi sebagai lauk pauk bersama nasi, dengan harga yang terjangkau sehingga mudah untuk didapat semua kalangan. Kerupuk beras mempunyai rasa yang lezat, gurih dengan berbagai varian rasa seperti rasa jeruk, pedas, udang sehingga banyak disukai setiap kalangan baik anak- anak maupun orang dewasa.

Di Kecamatan Martapura Barat terdapat usaha industri kerupuk beras skala rumah tangga yang hanya ada di Desa Sungai Batang. Usaha pembuatan kerupuk beras sangat bergantung pada cuaca karena dalam proses pengeringan menggunakan sinar matahari, saat cuaca kurang baik maka penjemuran kerupuk beras tidak bisa dilakukan. Apabila dalam proses penjemuran kerupuk beras tidak kering dengan baik maka kualitas kerupuk beras akan tidak baik atau membusuk sehingga pengrajin kerupuk beras tidak dapat melakukan penjualan.

Sangat penting bagi produsen Kerupuk beras dalam menganalisis usaha industri kerupuk beras untuk pengembangan usaha serta untuk meningkatkan keuntungan yang lebih maksimal. Namun kenyataannya produsen kerupuk beras kurang dalam memperhatikan besarnya biaya, penerimaan, maupun keuntungan usahanya serta nilai tambah dari industri kerupuk beras. Oleh sebab itu dirasa perlu untuk melakukan kajian berkenaan dengan biaya, penerimaan, keuntungan usahanya maupun nilai tambah dari industri kerupuk beras.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, keuntungan dan nilai tambah yang diperoleh dari industri kerupuk beras skala rumah tangga di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat.

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya adalah: (1) bagi Peneliti, dapat memberikan ilmu pengetahuan dan mendapatkan wawasan baru terkait industri rumah tangga, (2) bagi produsen, usaha industri kerupuk beras, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam memperbaiki peningkatan usaha industri kerupuk beras serta, (3) bagi Pembaca, dapat menjadi bahan informasi dalam penyusunan penelitian sejenisnya.

METODE.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian usaha pengolahan kerupuk beras ini dilakukan, di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2021 yaitu dimulai, dari persiapan, pengambilan data, sampai penulisan laporan penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer, dan data sekunder. Data primer, diperoleh dari hasil wawancara kepada produsen kerupuk beras dan secara langsung melakukan pengamatan di daerah penelitian. Sedangkan data sekunder, didapat dari studi perpustakaan, buku-buku, hasil

penelitian terdahulu dan informasi dari Dinas atau instansi yang terkait.

Metode, Pengambilan Contoh.

Untuk pengambilan data, menggunakan sensus, populasi yang berjumlah 20 orang yang dijadikan responden yang diambil dari 2 kelompok pengrajin pengolahan kerupuk beras. Kriteria yang dipilih adalah semua pengrajin pengolahan kerupuk beras yang masih aktif dalam kelompok pengolahan kerupuk beras.

Tabel 1. Jumlah Anggota Pengolahan Usaha Kerupuk Beras di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat 2019.

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota
1.	Kerupuk Beras Pelangi	9
2.	Kerupuk Beras Abulung	11
	Jumlah	20

Sumber : Pengolahan data Primer, 2021

Analisis Data

Dari data yang diperoleh kemudian diolah secara tabulasi dan kemudian dianalisis untuk periode satu bulan. Untuk tercapainya jawaban dari tujuan penelitian pertama yaitu mengetahui besar biaya produksi, penerimaan, keuntungan dari industri kerupuk beras dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus biaya (Firdaus 2008) :

1. TC = TFC + TVC

Dengan: TC biaya tetap total, pengolahan kerupuk beras (Rp/kg).

TFC biaya tetap total, pengolahan kerupuk beras (Rp//kg).

TVC biaya variabel, pengolahan kerupuk beras (Rp//kg).

Rumus Penerimaan (Soekartawi, 1995) :

2. TR = Q. P

Dengan: TR Total penerimaan, usaha pengolahan kerupuk beras (Rp//kg)

Q Total produksi, usaha pengolahan kerupuk beras (Kg)

P Harga produk, usaha pengolahan kerupuk beras (Rp/unit)

Rumus Keuntungan (Sunaryo, 2001) :

3. $\pi = TR - TC$

Dengan: π Keuntungan, pengolahan kerupuk beras (Rp).

TR Penerimaan Total, pengolahan kerupuk beras (Rp).

Tc Biaya total, pengolahan kerupuk beras (Rp).

Nilai Tambah**.** Tujuan ke dua adalah menganalisis besarnya nilai tambah bahan baku bisa dihitung dengan rumus (Zulkifli, 2012).

4. NTp = NP – (Nbb+Nbp+Bbp)

= Np –Ba

Dengan: NTp Nilai tambah produk (Rp/kg)

NP Nilai produk (Rp/kg)

Ba Biaya antara (Rp)

NBB Nilai bahan bahan baku (Rp/kg)

NP Nilai penyusutan peralatan (Rp)

Bbp Biaya bahan penolong (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Identitas Responden dan Usahanya

Umur Responden. Umur juga berpengaruh terhadap kemampuan pengrajin kerupuk beras dalam mengelola usahanya. Umur mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja, pada usia produktif cenderung semakin tinggi produktivitas kerjanya. Untuk usia produktif sekitar 15-64 tahun, usia diatas 58 tahun dianggap sudah mulai menurun daya tahan fisiknya sehingga produktivitas akan menurun pula.

Berdasarkan Tabel 2, produsen industri kerupuk beras yaitu 20 orang yang semuanya termasuk pada umur produktif, dikarenakan umur pengrajin kerupuk beras terbanyak kisaran 40 - 49 tahun dengan persentase 45%. Dapat diartikan bahwa pengrajin kerupuk

beras masih efektif dalam menjalankan usaha industri rumah tangga kerupuk beras.

Tabel 2. Karakteristik pengrajin kerupuk beras berdasarkan umur, tahun 2021

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	20-29	2	10
2	30-39	8	40
3	40-49	9	45
4	50-59	1	5
	Jumlah	20	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh bagi pengusaha kerupuk beras. Hal ini dapat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam mengelola suatu usaha. Berikut data responden berdasarkan tingkat pendidikan pada pengrajin kerupuk beras di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat.

Tabel 3. Tingkat pendidikan responden pada industri rumah tangga pengolahan kerupuk beras

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	1	5
2	Tamat SD	12	60
3	Tamat SMP/sederajat	4	20
4	Tamat SMA/sederajat	3	15
	Jumlah	20	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa, tingkat pendidikan responden kerupuk beras yaitu tamat SD(sederajat) sebanyak 12 orang dengan persentase 60%. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat pendidikan yang diperoleh masih tergolong rendah. Dalam industri rumah tangga kerupuk beras pendidikan tidak terlalu berpengaruh karena, kegiatan produksi tidak memerlukan keahlian khusus untuk proses pembuatan kerupuk beras terbilang cukup mudah untuk dipelajari mereka sendiri.

Lama Berusaha. Dalam usaha pengolahan kerupuk beras diperlukan juga bakat serta pengalaman untuk mengusahakannya. Semakin lama seseorang mengusahakannya atau bekerja maka keterampilan dalam pengolahan kerupuk beras semakin baik. Seseorang yang berpengalaman dalam usahanya akan lebih mengetahui cara-cara efektif dan efisien dalam melakukan usahanya. Rata- rata lama usaha yang dijalankan oleh pengrajin kerupuk beras di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat adalah selama 10 tahun.

Status Usaha. Hasil penelitian terhadap status usaha para pengrajin kerupuk beras di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat berstatus sebagai usaha utama yaitu sebesar 20 responden atau sebesar 100% dan produsen tidak memiliki usaha sampingan. Para pengrajin kerupuk beras memproduksi kerupuk beras setiap hari, pengolahan kerupuk beras merupakan sumber penghasilan utama untuk keperluan sehari- hari.

Tempat Usaha. Berdasarkan hasil penelitian, semua pelaku usaha mempunyai status kepemilikan tempat usaha industri pengolahan kerupuk beras sendiri.

Sumber Modal Usaha. Sumber modal pengrajin kerupuk beras semuanya berasal dari modal sendiri, karena produsen merasa takut jika tidak dapat mengembalikan uang pinjaman tersebut dengan tepat waktu. Modal usaha dapat digunakan untuk membeli bahan-bahan kerupuk beras maupun peralatan yang digunakan untuk memproduksi hingga memasarkan kerupuk beras.

Alasan Berusaha. Alasan responden dalam menjalankan usahanya sebagai produsen kerupuk beras adalah karena tidak memiliki pekerjaan sebanyak 18 orang responden atau sebesar (90%), kerupuk beras ini diproduksi oleh tenaga kerja wanita karena mereka hanya berada di rumah jadi mereka memproduksi kerupuk beras untuk membantu menambah penghasilan suami. Adapun 2 alasan responden atau sebesar (10%) dengan alasan lebih menguntungkan daripada usaha lain dikarenakan sebelumnya mereka pernah menjual buah-buahan tetapi ketika mereka menjual kerupuk beras ternyata lebih menguntungkan.

Tabel 4. Alasan mengusahakan pada industri rumah tangga pengolahan kerupuk beras

Alasan Berusaha	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Tidak memiliki pekerjaan lain	18	90
Lebih menguntungkan daripada usaha lain	2	10
Jumlah	20	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Analisis Biaya Pengolahan Kerupuk Beras

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan.

Tabel 5. Biaya tetap rata- rata per bulan pada pengolahan kerupuk beras di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat

Komponen biaya	Jlh unit	Harga (Rp /unit)	Umur ek. (tahun)	Penyusutan/ (Rp/Tahun)	Biaya penyusutan/bulan
Panci	1	59.500	5	11.900	991
Spatula kayu	1	18.000	4	4.500	375
Centong nasi	1,2	5.000	4	1.488	124
Pisau	1	6.150	2	3.075	256
Baskom	1	12.350	3	4.117	343
Kompor	1	256.250	5	51.250	4.270
Tabung gas	1	150.000	5	30.000	2.500
Papan jemuran	3,8	79.000	2	39.500	3.292
Plastik cetak kerupuk	9,3	2.000	1	2.000	167
Jumlah				**147.330**	12.319

Sumber : Pengolahan data primer, 2021

Hasil perhitungan pada biaya tetap yang terdiri dari peralatan (panci, spatula kayu, centong nasi, pisau, bakso, kompor, tabung gas, papan jemuran, tempat cetak kerupuk) maka rata-rata biaya tetap, Rp 12.319.

Biaya Variabel. Biaya, yang besarnya dapat berubah- ubah secara proporsional, terhadap jumlah kuantitas output yang dihasilkan. Biaya variabel, meliputi bahan baku (beras) rata-rata penggunaannya 44,6 kg/bulan, biaya bahan penolong ketumbar dengan jumlah penggunaan 2,8 kg/ bulan, royco dengan jumlah penggunaan 87,6 bungkus/ bulan , vetsin dengan jumlah penggunaan 21, 9 bungkus/ bulan, tepung tapioka dengan jumlah penggunaan 21,9 kg/ bulan, garam dengan jumlah penggunaan 2,25 bungkus/ bulan, bawang putih dengan jumlah 5 kg/ bulan, pewarna makanan dengan jumlah penggunaan 3,6 botol/ bulan, biaya kemasan plastik.

Rata-rata tenaga kerja pada pengolahan kerupuk beras sebanyak satu sampai dua orang dengan melakukan pekerjaan selama empat jam/hari mulai dari proses produksi sampai pengemasan.

Adapun biaya rata-rata sewa tempat usaha meskipun tempat usaha adalah rumah sendiri untuk proses produksi kerupuk beras tetapi diasumsikan bahwa tempat usaha adalah sewa yaitu sebesar Rp 350.000/bulan.

Tabel 6. Biaya variabel rata- rata per bulan pengolahan kerupuk beras di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat

Biaya	Biaya (Rp/bulan/ usaha)
Bahan Baku	223.000
Bahan Penolong	348.700
Pengemasan	25.650
Tenaga kerja	556.000
Sewa tempat usaha	350.000
Jumlah	1.503.350

Sumber : Pengolahan data primer, 2021

Hasil perhitungan pada biaya variabel yang dikeluarkan, untuk usaha pengolahan kerupuk beras, adalah sebesar Rp 1.503.350/ bulan/ usaha.

Biaya Total. Biaya total, yaitu penjumlahan dari keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga pengolahan Kerupuk Beras.

Hasil perhitungan biaya total rata- rata yang dikeluarkan, pada pengolahan kerupuk beras adalah Rp 1.515.669/bulan.

Tabel 7. Biaya total Rata- rata, pengolahan Kerupuk Beras di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat

No	Biaya	Biaya (Rp/bulan)
1	Biaya Tetap	12.319
2	Biaya Variabel	1.503.350
	Jumlah	1.515,669

Sumber: Pengolahan data primer 2021

Penerimaan. Penerimaan produsen kerupuk beras adalah hasil kali antara banyaknya output atau jumlah produksi (kerupuk beras) yang diperoleh selama masa produksi dengan harga.

Tabel 8. Rata- rata penerimaan, usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk beras di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat

Jumlah Kerupuk Beras Per Bulan	Harga (Rp/ bungkus)	Penerimaan (Rp/bulan)
523	5.000	2.615.000

Sumber : Pengolahan data primer, 2021

Hasil perhitungan rata-rata penerimaan yang didapat pengrajin pengolahan Kerupuk Beras adalah sebesar Rp 2.615.000 per bulannya dengan asumsi semua kerupuk beras yang diproduksi pengrajin kerupuk beras telah terjual semua dalam waktu tersebut.

Keuntungan. Keuntungan, yang diperoleh produsen kerupuk beras, merupakan selisih penerimaan, yang diterima dari hasil penjualan kerupuk beras dengan biaya total, sehingga hasilnya adalah keuntungan bersih yang diterima. Rata-rata keuntungan perbulan yang diperoleh para pengrajin kerupuk beras di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat disajikan pada Tabel 10 dibawah ini.

Tabel 9. Keuntungan rata- rata, pengolahan kerupuk beras di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat

Uraian	Biaya Rata-rata (Rp)
Penerimaan	2.615.000
Total Biaya	1.515,669
Keuntungan	1.009,331

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Hasil perhitungan rata-rata keuntungan yang didapat pada usaha pengolahan kerupuk beras adalah Rp 1.009,331/bulan.

Nilai Tambah Industri Pengolahan Kerupuk Beras. Tujuan dari perhitungan nilai tambah, pengolahan kerupuk beras yaitu untuk mengetahui, penambahan nilai dari proses pengolahan bahan baku (beras) menjadi kerupuk beras dengan mengkonversi, bahan baku dan bahan penolong lainnya, menjadi 1 kg.

Tabel 10. Nilai Tambah industri rumah tangga pengolahan kerupuk beras di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat

Komponen	Input jumlah (unit)	Harga (Rp /unit)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
Nilai produk akhir pengolahan kerupuk beras (kg)	11	5.000		55.000
Bahan baku kerupuk beras (kg)	1,3	5.000	6.500	
Bahan Penolong				
tepung tapioka	0,024	2.450	58.8	
garam	0,0006	2.000	1.2	
royco	0,023	500	11.5	
bawang putih	0,006	2.000	12	
ketumbar	0,003	2.000	0.06	
vetsin	0,0009	2.000	1.8	
pewarna makanan	0,0001	4.000	0.53	
Jumlah			6.585,89	
Penyusutan alat			12.319	
Jumlah Biaya				18.904,89
Nilai Tambah				36.095,11

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa dengan menghitung bahan baku (beras) 1 kg menjadi 1 kg produk kerupuk beras yang sudah jadi, maka diperoleh nilai tambah kerupuk beras sebesar, Rp 36.095,11. Dengan demikian usaha pengolahan kerupuk beras ini dapat dikembangkan karena, memiliki nilai tambah, yang cukup tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan produsen kerupuk beras per bulannya adalah sebesar Rp 1.515.669. Dengan rata–rata penerimaan yang diperoleh produsen pengolahan kerupuk beras per bulan adalah sebesar Rp 2.615.000. Adapun rata-rata keuntungan yang didapat produsen kerupuk beras per bulannya sebanyak Rp 1.009.331.
2. Adapun rata-rata nilai tambah pada industri rumah tangga usaha pengolahan kerupuk beras adalah sebesar Rp 36.095.11 per kg.

Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Usaha industri pengolahan kerupuk beras yang dijalankan dapat memberikan keuntungan, maka hendaknya produsen mengembangkan usahanya dengan menggunakan label pada kemasan produk.
2. Sebaiknya produsen melakukan pendataan keuangan secara rinci sehingga keuntungan yang diperoleh dapat diketahui sehingga kerugian pada usaha kerupuk beras dapat dihindari.

Daftar Pustaka

Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis.* Bumi Aksara. Jakarta.

Kairupan , G. A. *et al*.,.2016. *Analisis Nilai Tambah Akar Wangi Pada Industri Minyak Atsiri Di Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Penelitian . Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi, Universitas San Ratulangi, Manado.

Kasim, S.A. 2007. *Ilmu Usaha Tani.* Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani.* Universitas Indonesia-Press. Jakarta.

Sunaryo, T. 2001. *Ekonomi Manajerial.* Erlangga. Jakarta.